

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Female gaze dalam fotografi potret diri merujuk pada sudut pandang visual yang menekankan empati, kesetaraan, dan pemberdayaan perempuan sebagai subjek aktif. *Female gaze* mengajak audiens merasakan pengalaman emosional (*feeling seeing*), menciptakan kesalinglihatan di mana subjek “melihat” bagaimana subjek dipandang (*the gazed gaze*), dan menempatkan subjek dan audiens pada posisi setara (*returning the gaze*). Konsep *female gaze* membebaskan representasi perempuan dari stereotip dominasi *male gaze* dan membuka ruang bagi narasi visual yang otentik dan kompleks.

Dalam penelitian, *female gaze* dianalisis melalui lima foto potret diri Rosalind Fox Solomon dari buku *A Woman I Once Knew* yang dibagi ke dalam dua kategori usia menurut kerangka narasi buku yaitu usia 50–70 tahun dan 71–94 tahun. Kelima foto menampilkan lima tahapan penuaan Solomon dengan setting domestik, *close-up* detail tubuh, potret diri di cermin, dan gestur dinamis seperti pose petarung. Masing-masing foto dipilih karena keberhasilan menerapkan prinsip-prinsip *female gaze* melalui elemen teknis fotografi yaitu pencahayaan, *framing*, *depth of field*, pewarnaan, dan media cetak yang dipadukan dengan pilihan komposisi dan setting untuk menguatkan narasi empati, otonomi, dan kesetaraan.

Buku foto *A Woman I Once Knew* karya Rosalind Fox Solomon menerapkan tiga prinsip dasar female gaze yaitu *feeling seeing*, *the gazed gaze*, dan *returning the gaze* untuk menampilkan narasi penuaan perempuan tua secara penuh respek, setara, dan berdaya. Melalui *feeling seeing*, Solomon menciptakan keintiman emosional dengan audiens menggunakan elemen *photogenia* seperti *exposure high contrast*, *depth of field* luas dan sedang, serta latar belakang domestik hangat yang memfasilitasi refleksi pribadi. Prinsip *the gazed gaze* diwujudkan lewat kontak mata langsung ke kamera baik melalui pantulan cermin, tatapan langsung, maupun *angle eye-level*, membalik peran penglihatan dan menegaskan posisi perempuan tua sebagai subjek pengamat sekaligus yang diamati. *Returning the gaze* dihadirkan melalui komposisi simetris serta penggunaan lighting dan framing yang memfokuskan kembali tatapan audiens kepada Solomon, sehingga menegaskan otonomi subjek dalam mengontrol sorotan visual.

Secara keseluruhan, Solomon menegaskan hak perempuan untuk memilih citra tubuh yang ingin dipertontonkan, menolak objektifikasi, dan merayakan setiap detail penuaan sebagai kekuatan. Solomon berhasil menggunakan unsur *photogenia* dalam kerangka *female gaze* untuk menciptakan representasi penuaan yang otentik, penuh respek, dan memberdayakan perempuan tua sebagai agen visual yang berdaya. Harmonisasi antara subjek (Solomon sebagai narator visual), detail teknis (*subject matter*; latar belakang, pencahayaan, eksposur, *framing* dan *angle*, *depth of field*, fokus, dan pewarnaan), serta setting sederhana namun personal

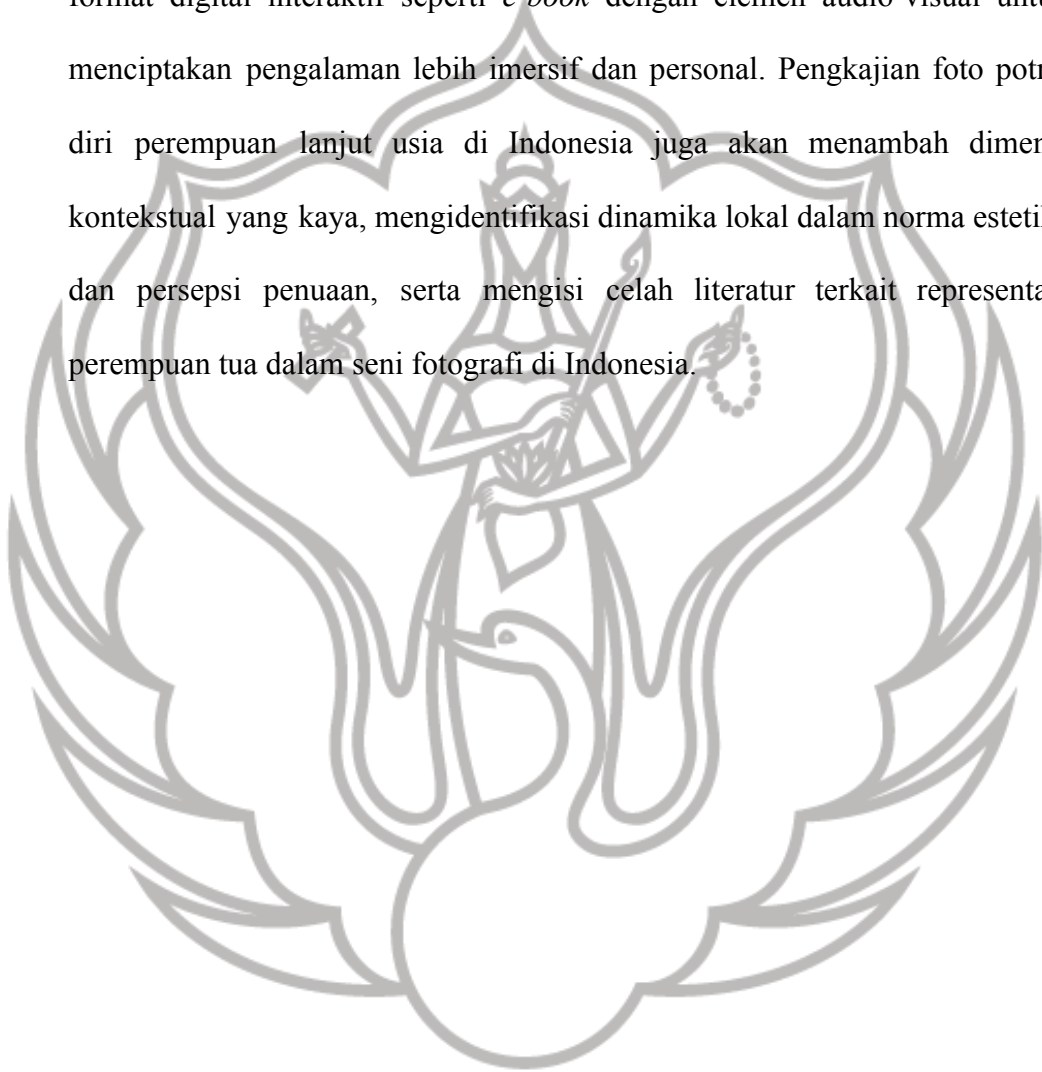
memungkinkan peneliti mengungkap bagaimana *female gaze* menjelma dalam representasi penuaan perempuan tua.

Dengan memahami dan memanfaatkan prinsip-prinsip *feeling seeing, the gazed gaze*, dan *returning the gaze*, pengkarya dapat mengoptimalkan elemen fotografis dan estetika untuk menyampaikan pesan pemberdayaan dan kesetaraan gender secara efektif. Perlu ditegaskan bahwa penelitian dilakukan oleh seorang peneliti laki-laki yang melihat kelima foto Solomon dengan sudut pandang *female gaze* sehingga membuka ruang dialog lintas gender tentang pemberdayaan dan kesetaraan perempuan tua dalam representasi visual.

B. Saran

Saran yang dipandang perlu dalam penyempurnaan penelitian selanjutnya adalah memperkaya kerangka teori *female gaze* dalam konteks buku foto dengan mengintegrasikan literatur terkini dari semiotika visual, teori film, dan praktik desain buku foto termasuk pemilihan kertas, tinta, dan tata letak. Penelitian juga akan menjadi lebih lengkap dengan analisis dan wawancara bersama desainer grafis dan penerbit. Pendalaman media cetak penting untuk memahami bagaimana elemen teknis cetakan mempengaruhi penyampaian empati, kesetaraan, dan kesalinglihatan perempuan tua. Selain itu, studi komparatif dengan karya fotografer perempuan lain dapat memperkaya wawasan mengenai variasi pendekatan *female gaze* dan bagaimana konvensi gender dan penuaan direpresentasikan di berbagai konteks budaya.

Kolaborasi multidisipliner dengan psikolog atau sosiolog dapat membantu memverifikasi dampak visual female gaze terhadap persepsi publik melalui metode survei atau wawancara audiens setelah mengamati karya foto dengan *female gaze*. Peneliti selanjutnya juga bisa mengeksplorasi format digital interaktif seperti *e-book* dengan elemen audio-visual untuk menciptakan pengalaman lebih imersif dan personal. Pengkajian foto potret diri perempuan lanjut usia di Indonesia juga akan menambah dimensi kontekstual yang kaya, mengidentifikasi dinamika lokal dalam norma estetika dan persepsi penuaan, serta mengisi celah literatur terkait representasi perempuan tua dalam seni fotografi di Indonesia.



KEPUSTAKAAN

- Abbozzo, M. (2019). Male and Female Gaze in Photography. *ATTI DELLA "FONDAZIONE GIORGIO RONCHI,"* 1(1).
- Arutyunyan, A. (2023). Self-portrait conception in the European engraving of the XVII century. *Vestnik of Saint Petersburg State University of Culture, 1* (54), 110–116.
- Barthes, R. (1968). *Elements of semiology*. Hill And Wang.
- Bate, D. (2009). *Photography : The Key Concepts* (2nd ed.). Routledge.
- Budiman, K. (2003). *Semiotika Visual*. Buku Baik.
- Chang, S. (2013). The Characteristics of the Post-Modern Self-portrait Photography. *The Journal of Art Theory & Practice, 15*, 51–79.
- Danylova, T. (2020). Beauty, Youth, and the Kore Archetype. *Path of Science, 6*(5), 3001–3008.
- Ding, X. (2024). The Impact of Societal Expectations on Women's Self-Esteem and Psychological Health. *Interdisciplinary Humanities and Communication Studies, 1*(9), 3.
- Gainau, M. B. (2016). *Pengantar Metode Penelitian*. PT Kanisius.
- Giannachi, G. (2022). *Technologies of the Self-Portrait*. Taylor & Francis.
- Herlina, Y. (2007). KOMPOSISI DALAM SENI FOTOGRAFI. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Nirmana, 9*(2), 82–88.
- Irwandi, & M. Fajar Apriyanto. (2012). *Membaca Fotografi Potret*. Dwi Quantum.

- Ivey, S. (2024). Focusing on the Female Gaze: Women as Photographers and Heroines. *Primeiros Estudos*, 11.
- Jansen, C. (2017). *Girl on Girl : art and photography in the age of the female gaze*. Laurence King.
- Kisworo, B. N. (2021). *Representasi Perlawanan Ketidaksetaraan Gender Melalui Female Gaze Dalam Kajian Film (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough pada Film Little Women)*. Jurnal Komunikasi Massa.
- Kristeva, J. (1980). *Desire in language : a semiotic approach to literature and art*. Columbia University Press.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Zifatama Jawara.
- Mohajan, H. (2022). An Overview on the Feminism and Its Categories. *Research and Advances in Education*, 1(3), 1–39.
- Mulvey, L. (1989). *Visual and Other Pleasures*. Palgrave Macmillan.
- Noguchi, T., & Shang, E. (2023). Association of positive attitudes toward beauty and personal grooming with subjective well-being among older women. *Geriatrics & Gerontology International*, 24(S1), 399–400.
- Pullin, R. (2015). Kiki Smith: Self-Portrait Photography: From 1990 to 2014. ProQuest.
- Putra, M. S. B. N., & Sokowati, M. E. (2020). Female Gaze Dalam Film Indonesia (Analisis Naratif Seksualitas Remaja dalam Film Dua Garis Biru). *D3 Thesis*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Ripley, A. (2021). “Feeling-Seeing” in *Transparent*. *GLQ: A Journal of Lesbian and Gay Studies*, 27(2), 201–231.

Sheehan, T., & Andres Mario Zervigon. (2015). *Photography and Its Origins*. Routledge.

Sukamdarrumidi. (2012). *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Gajah Mada University Press.

Susanto, M. (2011). *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Djaga Art House.

Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Nilacakra.

Pustaka Laman

Biasio, C. D. (2024a, June 26). *PhotoVogue Female Gaze: Amy Woodward on motherhood, pregnancy, and being a woman*. Vogue. Retrieved from <https://www.vogue.com/article/photovogue-female-gaze-amy-woodward-on-motherhood-pregnancy-and-being-a-woman>

Biasio, C. D. (2024b, November 29). *PhotoVogue Female Gaze: Sofie Flinth on aging, navigating beauty standards, and the transformative power of self-portraits*. Vogue. Retrieved from <https://www.vogue.com/article/photovogue-female-gaze-sofie-flinth-women-beauty-standards>

Burko, J. (2019). *Fractured and Found*. Jessica Burko. Retrieved from <https://jessicaburko.com/fractured-and-found>

Fox Solomon, R. (2019). *Rosalind Fox Solomon*. Rosalind Fox Solomon. Retrieved from <https://www.rosalindfoxsolomon.com/artist-1>

Fox Solomon, R. (2024). *A Woman I Once Knew*. MACK. Retrieved from
<https://www.mackbooks.us/products/a-woman-i-once-knew-br-rosalind-fox-solomon>

Maloney, W. A. (2022, July 25). *Robert Cornelius and the First Selfie | Timeless*.
The Library of Congress. Retrieved from
<https://blogs.loc.gov/loc/2022/07/robert-cornelius-and-the-first-selfie/>

Orlan. (2018). *ORLAN*. Artnet. Retrieved from
<https://www.artnet.com/artists/orlan/>.

Smith, K. (2025). *My Blue Lake*. Buffalo AKG Art Museum. Retrieved from
<https://buffaloakg.org/artworks/p19963-my-blue-lake>

Zanele Muholi. (2016). *Brave Beauties: Zanele Muholi on Self-Portraiture*.
LensCulture. Retrieved from
<https://www.lensculture.com/articles/zanele-muholi-brave-beauties-zanele-muholi-on-self-portraiture#slideshow>